

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perkawinan adalah suatu ikatan sosial yang membentuk hubungan kekerabatan. Perkawinan biasanya diresmikan dengan upacara pernikahan menurut adat isitiadat masing-masing daerah. Salah satunya di Nagari Persiapan Limau Puriuk yang dulunya bernama Jorong Sidodadi, terletak di Provinsi Sumatera Barat yang mayoritas adalah masyarakat Minangkabau. Pada tahun 1964 terjadi transmigrasi masyarakat Jawa yang berada di pulau Jawa ke daerah Pasaman Barat dan sekarang mendiami Nagari Persiapan Limau Puriuk. Sehingga mereka semua masih menggunakan tradisi dan kebiasaan yang mereka bawa dari tanah asal mereka, termasuk sistem perkawinan mereka.

Proses perkawinan masyarakat Jawa di Nagari Persiapan Limau Puriuk sendiri masih menggunakan tradisi Jawa menurut ilmu *Kejawen* yang telah disederhanakan demi mempersingkat dan menghemat waktu. Tanpa mereka tinggalkan makna-maknanya. Di antaranya; proses pertunangan dengan adanya tanda mata sebagai tali ikatan, adanya tradisi *punjungan* sebagai pengundang tamu, *rewang* (saling bantu membantu), *nyumbang*, dan beberapa upacara pernikahan seperti saat pelamaran ada;

congkog, salar, nontoni dan nglamar. Proses sebelum akad nikah; *siraman, adol dawet, midodareni*. Upacara Pernikahan; *ijob kobul, panggih, balangan gantal, injak telur, sikepan sindur, pangkuan, kacar kucur, dulang dulangan, sungkeman, wejangan, tepung tawar dan bubuk kawah*. Selanjutnya peralatan yang harus mereka siapakan dan ada pula beberapa hiburan yang biasa mereka lakukan saat nikahan, yaitu *kuda kepang, wayang, dan campur sari*.

Nyumbang adalah salah satu tradisi yang masih mereka lakukan dengan cara memberikan sumbangan kepada pihak yang sedang mengadakan pernikahan dengan mengharapkan balasan dikemudian hari. *Nyumbang* dilakukan saat hari puncak perkawinan tersebut. Bentuk *nyumbang* sendiri dibagi atas dua, dalam bentuk uang dan pangan. Jika menyumbang dengan uang, minimal 50.000 ribu rupiah dan dengan pangan biasanya tidak sedikit, ada beras, gula, mie dan pangan lainnya. Ini akan mereka catat dan dibukukan. Orang yang mencatat semua itu disebut sekretaris yang dipilih oleh orang yang ikut *rewang* atau membantu. Kriterianya adalah orang yang terkenal jujur. Dengan pencatatan itu nanti mereka bisa tahu berapa yang harus dibalaskan kepada orang tersebut. *Rewang* berasal dari bahasa Jawa yang berarti bantu. Masyarakat di Nagari Limau Puruik membantu keseluruhan acara perkawinan itu disebut *rewang*. *Rewang* dilaksanakan biasanya seminggu sebelum hari puncak perkawinan. Bentuk dari *rewang* adalah jasa. Masyarakat memberikan jasa mereka untuk membantu segala proses perkawinan.

Ketika *nyumbang* dan *rewang* yang dilakukan tidak seimbang. Masyarakat Nagari Persiapan Limau Puruik memberikan sanksi sosial seperti, mereka akan *ngedumel* atau memperbincangkan orang yang tidak membalas mereka atau kurang dari pengharapan mereka dan mereka untuk selanjutnya tidak ingin lagi *nyumbang* dan *rewang* pada keluarga tersebut.

B. Saran

1. Bagi masyarakat Jawa di Nagari Persiapan Limau Puruik tetaplah menjaga kekompakan dan kerukunan. Tetap mempertahankan *rewang* dan *nyumbang* seperti wujud kebersamaan dan solidaritas mereka
2. Untuk mahasiswa Antropologi, penelitian mengenai *nyumbang* dan *rewang* dapat menjadi kajian dan contoh kasus dalam melihat pertukaran, salah satunya contoh dari pertukaran yang tidak seimbang.

